



METODE POSITION, INSTRUCTION, PUZZLE (PIP) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PASIEN STROKE

Putri Indah Pratiwi^{1*}, Eka Malfasari², Nurfitriani³, Ade Lestari⁴, Annisa Febryanti⁵, Ananda Evi Yunita⁶

^{1,2,3,4,5,6}S1 Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia, ¹putri.indah@payungnegeri.ac.id, ²eka.malfasari@payungnegeri.ac.id, ³nurfitriani9@gmail.com, ⁴Lestazarizalukhu28@gmail.com, ⁵Annysafebrynti17@gmail.com, ⁶Anandaeviyunita09@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penurunan Kualitas hidup pasien stroke selama menjalani perawatan dirumah menunjukkan rendahnya kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan stroke kurangnya kebutuhan informasi serta pengalaman menjadi penyebab keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan stroke. Metode PIP (Position, Instruction, Puzzle) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan anggota keluarga dalam merawat pasien stroke, tujuan dilakukannya kegiatan ini untuk melatih para caregiver dalam merawat anggota keluarga dengan stroke di rumah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan terpimpin selama 3 minggu dengan melibatkan mitra komunitas bebas stroke yang berada pada wilayah kerja kelurahan Umbansari. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini, peserta mampu memahami dan melakukan latihan perawatan stroke menggunakan metode PIP dalam perawatan pasien stroke.

Kata Kunci: *Family Caregiver*; Stroke; Metode PIP.

Abstract: *The decline in the quality of life of stroke patients during treatment at home shows the low ability of families to care for family members with stroke, lack of information needs and experience is the cause of families in caring for family members with stroke. The PIP (Position, Instruction, Puzzle) method is one method that family members can use in caring for stroke patients, the purpose of this activity is to train caregivers in caring for family members with stroke at home. The method used in this activity is guided training for 3 weeks involving stroke-free community partners in the working area of Umbansari sub-district. The results obtained in this activity, participants are able to understand and perform stroke care exercises using the PIP method in the care of stroke patients.*

Keywords: *Family Caregiver, Stroke, PIP Method.*



Article History:

Received : 27-01-2022
Revised : 08-03-2022
Revised : 11-03-2022
Accepted : 14-03-2022
Online : 06-04-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Individu yang terkena stroke akan mengalami beberapa perubahan psikologis seperti depresi, kecemasan, serta hilangnya semangat untuk hidup. Perubahan psikologis yang terjadi pada penderita stroke juga dapat mempengaruhi keluarga yang merawat, atau yang disebut caregiver. Tantangan yang dihadapi oleh caregiver dalam merawat penderita stroke membutuhkan proses adaptasi (Alifudin & Ediaty, 2019). Kurangnya

informasi dan tidak tersedianya komunitas pasien stroke menyebabkan rendahnya pengetahuan keluarga dalam merawat pasien stroke dirumah ditandai dengan, bertambah rusaknya kemampuan motorik, dan verbal yang menurunkan kualitas hidup pasien stroke (Karim & Lubis, 2017).

Hasil penelitian Roby (2019) ditemukan lima tema dalam perawatan pasien stroke yaitu memberikan dukungan total, memenuhi kebutuhan dasar, penderitaan dan hikmah bagi *caregiver*, kurangnya keterampilan dalam merawat dan keterbatasan *caregiver*. Keluarga sebagai *Caregiver* dalam merawat pasien stroke memberikan dampak fisik, psikologis dan sosial. Pada umumnya, *caregiver* merasa terabaikan, mereka membutuhkan informasi terkait penyakit pasien, cara merawat pasien stroke dan sumber-sumber komunitas pelayanan kesehatan. Kecacatan akibat stroke tidak hanya berdampak bagi penyandanginya, akan tetapi juga berdampak bagi anggota keluarga. Penderita stroke yang mengalami kecacatan bergantung pada dukungan emosional dan fisik dari *caregiver* yang biasanya adalah anggota keluarga (Prok et al., 2016). Perhatian pada *caregiver* ini penting karena keberhasilan pengobatan dan perawatan pasien stroke tidak dapat lepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan *caregiver* (Harmayetty et al., 2020).

Identifikasi masalah yang dilakukan di kelurahan Umbansari didapatkan data bahwa jumlah penderita stroke di wilayah kerja Kelurahan Umban Sari yaitu sebanyak 12 orang. Wawancara terhdap keluarga penderita stroke menyatakan bahwa pasien mengalami gangguan fisik dalam menggerakkan sendi agar tidak terjadi kekakuan, pembengkakan, nyeri, keterbatasan sendi dan gerakan yang tidak seimbang, serta kesulitan anggota keluarga dalam memperoleh informasi dalam perawatan pasien stroke. Wawancara yang dilakukan terhadap 10 penderita stroke didapatkan data bahwa 7 orang penderita menyatakan tidak mampu lagi melakukan aktifitas fisik secara mandiri, sering mengalami kecemasan dan stress, merasa minder untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain setelah pensiun dan tidak bisa bergaul dengan lingkungan sekitar dengan baik. Hal ini menyatakan bahwa 7 orang lansia tersebut mengalam keadaan masalah kualitas hidup dalam menghadapi penyakit yang dideritanya (Laia, 2018).

Salah satu bentuk pemberian informasi kepada keluarga dengan Penggunaan *Metode Position, Instruction, Puzzle* (PIP) sebagai upaya peningkatan kualitas hidup pasien stroke yaitu suatu model system informasi keperawatan yang digunakan sebagai pedoman keluarga agar kualitas hidup pasien dan keluarga pasien stroke menjadi berkualitas. Metode *Position* dilakukan untuk mengajarkan keluarga tentang latihan fisik dengan mengambil latihan ROM (*Range of Motion*). Pengaturan posisi merupakan salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan pada pasien stroke dan mempengaruhi kondisi yang akan terjadi berikutnya

pada pasien, apakah pasien dapat sembuh dengan atau tanpa kecacatan permanen (Fitria, 2013). Metode *Instruction* mengajarkan keluarga tentang latihan verbal atau bicara. Terapi wicara merupakan tindakan yang diberikan kepada individu yang mengalami gangguan komunikasi, gangguan berbahasa bicara, gangguan menelan, dan terapi wicara yang dibahas berfokus pada terapi wicara pada pasien dengan masalah-masalah dengan neurologist, diantaranya pasca stroke (Munifatul et al., 2016). Metode *Puzzle* melakukan latihan fisik dan memori. Permainan Pelatihan keterampilan kognitif melalui permainan dapat secara signifikan memberi manfaat pada fungsi kognitif pada penderita stroke kronik yang tinggal di komunitas yang memiliki gangguan kognitif ringan yang merupakan populasi yang berisiko tinggi untuk demensia (Marannu, n.d.).

Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) yang mengemukakan bahwa kualitas hidup penderita stroke dapat ditingkatkan melalui proses pengaturan posisi secara terus menerus, pemberian instruksi terhadap pengaturan jadwal atau aktivitas penderita stroke secara bertahap dan melakukan proses peningkatan kognitif penderita stroke dengan melakukan permainan seperti permainan *puzzle*.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang terjadi pada keluarga yang mengalami kesulitan dalam melakukan perawatan pada pasien stroke maka penulis tertarik untuk melakukan “Penggunaan Metode *Position, Instruction, Puzzle* (PIP) sebagai upaya peningkatan kualitas hidup pasien stroke”.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Umbansari Rumbai Pekanbaru dengan melibatkan mitra Komunitas Bebas Stroke yang berjumlah 12 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode Pelatihan dengan teknik *Role Play* yang langsung di simulasikan atau bermain peran. Frekuensi pola kegiatan ini akan dilaksanakan sebanyak 3 kali selama 3 minggu dan setiap waktu kegiatan akan dilakukan penilaian sebelum dan sesudah di akhir kegiatan terkait tingkat perkembangan kemampuan peserta dalam menggunakan metode yang diajarkan.

Tahap pelaksanaan kegiatan di mulai dengan observasi dan pengumpulan data untuk identifikasi permasalahan yang terjadi untuk menyesuaikan kebutuhan informasi, selama 3 minggu kegiatan dilakukan 1 kali seminggu dengan durasi 2 jam melakukan pelatihan dengan teknik *Role Play* kepada peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Kemampuan Mitra dalam Pemanfaatan Metode

Menurut (Ika et al., 2021) caregiver mempunyai peran besar dalam melakukan perawatan stroke namun selalu tidak siap menjalani perannya karena kurangnya kebutuhan informasi dan pengetahuan dalam merawat pasien stroke. Penggunaan metode *Position* dapat dilakukan dan dipraktekkan dengan baik oleh peserta dalam melatih motorik bagian ekstremitas atas dan bawah, menurut (Anita et al., 2018) latihan ROM dapat membantu mengurangi resiko atropi otot pada pasien stroke jika dilakukan secara rutin. Penggunaan metode *Instruction* dengan melatih verbal pasien dapat dilakukan dengan baik oleh peserta. Menurut (Astriani et al., 2019) terapi verbal dapat mengurangi gejala afasia motoric pada pasien stroke jika dilakukan secara teratur. Penggunaan metode *Puzzle* juga dapat dilakukan peserta dengan baik serta mampu dipraktekkan, menurut (Stiawan et al., 2018), permainan yang mengasah otak seperti brain gym dapat membantu mengembalikan memori jangka pendek pada pasien stroke. Setelah melakukan kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dimana dari 12 orang peserta yang di supervisi didapatkan hasil pada saat pretest nilai rata-rata pengetahuan 12 dan terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan pada saat posttest menjadi 18 setelah dilakukan intervensi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian.

Gambar di atas menunjukkan kegiatan dalam mengenalkan dan menjelaskan metode PIP (*Position, Instruction, Puzzle*) sebagai intervensi dalam merawat anggota keluarga dengan stroke.

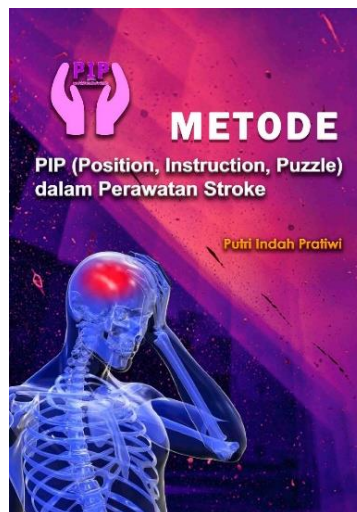


Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian.

Gambar di atas menunjukkan kegiatan dalam proses evaluasi setelah 3 minggu kegiatan dilakukan, dalam kegiatan tersebut terjadi peningkatan keterampilan dimana dari 12 orang peserta yang di supervisi didapatkan hasil pada saat pretest nilai rata-rata pengetahuan 10 dan terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan pada saat posttest menjadi 16 setelah dilakukan intervensi.

2) Pemanfaatan Modul

Pelaksanaan kegiatan penyusunan modul atau panduan merujuk pada referensi dan panduan intervensi keperawatan yang telah ada. Modul ini dapat digunakan *caregiver* untuk mempermudah dalam merawat anggota keluarga dengan stroke dirumah untuk melatih gangguan motorik, gangguan berbicara serta gangguan memori. Menurut (Agusthia, 2018), pemberian terapi psikoedukasi dengan cara memberikan panduan pada *caregiver* dapat membantu memudahkan *caregiver* dalam merawat pasien stroke dan mengurangi gangguan emosional yang timbul akibat merawat anggota keluarga dengan stroke.



Gambar 3. Panduan Pelaksanaan.

Gambar di atas merupakan buku panduan yang digunakan selama melakukan pelatihan dan buku tersebut juga diberikan kepada mitra agar dapat digunakan secara baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penerapan latihan metode PIP sebagai panduan *caregiver* dalam merawat anggota keluarga dengan stroke dirumah telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun dan semua peserta dapat melakukan Latihan menggunakan metode PIP secara mandiri dengan baik dan benar. 12 peserta yang mengikuti kegiatan ini dapat melakukan seluruh rangkaian Latihan dalam metode PIP ini dengan baik. Kegiatan ini

mendapat sambutan yang sangat baik, terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti setiap kegiatan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu kegiatan berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada semua pejabat dan rekan-rekan yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Secara khusus kami ucapkan terima kasih kepada:

- 1) Ketua STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan dan izin dalam melaksanakan pengabdian;
- 2) Ketua program studi S1 Keperawatan STIKes Payung Negeri;
- 3) Lurah dan warga Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbai, Pekanbaru;
- 4) Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang telah membantu dan berpartisipasi untuk suksesnya kegiatan pengabdian;
- 5) Berbagai pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusthia, M. (2018). Pengaruh Terapi Psikoedukasi Terhadap Beban Caregiver Dalam Merawat Penderita Stroke. *Jurnal Endurance*, 3(2), 278. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2741>
- Alifudin, M. R., & Ediati, A. (2019). Pengalaman Menjadi Caregiver: Studi Fenomenologis Deskriptif Pada Istri Penderita Stroke. *Empati*, 8(1), 111–116.
- Anita, F., Pongantung, H., Ada, P. V., & Hingkam, V. (2018). Pengaruh Latihan Range of Motion Terhadap Rentang Gerak Sendi Ekstremitas Atas Pada Pasien Pasca Stroke Di Makassar. *Journal Of Islamic Nursing*, 3(1), 97–99. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/5703>
- Astriani, N. M. D. Y., Dewi, P. I. S., Heri, M., & Widiari, N. K. E. (2019). Terapi AIUEO terhadap Kemampuan Berbicara (Afasia Motorik) pada Pasien Stroke. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 396–405. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.924>
- Fitria. (2013). Perbandingan Pisisi Head Up 15 DENGAN 30 Terhadap Tekanan Darah, Nadi dan Respirasi Pada Pasien Tekanan Tinggi Intrakranial di RSUD TASIKMALAYA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Harmayetty, Ni'mah, L., & Firdaus, A. S. N. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Rehabilitasi Dengan Kemandirian Pasien Pasca Stroke. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, 9(1), 26–33.
- Ika, A., Rohmah, N., Rifayuna, D., Ilmu, F., Universitas, K., Malang, M., Bendungan, J., & Timur, J. (2021). Kebutuhan family caregiver pada pasien stroke. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 143–152.
- Karim, U. N., & Lubis, E. (2017). Kualitas Hidup Pasien Stroke dalam Perawatan Palliative Homecare. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 42. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(1\).42-50](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).42-50)
- Laia, J. (2018). *Pasien Pasca Stroke Di Puskesmas Sindang*. 10, 26–31.
- Marannu, A. (n.d.). *Efek Latihan Permainan Untuk Meningkatkan Fungsi Kognitif Pada Stroke Kronis dengan Gangguan Kognitif Ringan*. 1–11.
- Munifatul, S., Ariyani, T., & Hryono, W. (2016). Efektifitas Penggunaan Cermin Terhadap Kemampuan Bicara Pada Pasien Stroke Dengan Afasia Motorik Di

- SMC RS Telogorejo. *STIKES Telogorejo Semarang*, 4(2). <http://e-journal.stikestelogorejo.ac.id?index.php/jikk/article/view/389>
- Prok, W., Gessal, J., & Angliadi, L. S. (2016). Pengaruh latihan gerak aktif menggenggam bola pada pasien stroke diukur dengan handgrip dynamometer. *E-CliniC*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.1.2016.10939>
- Roby, A. (2019). Sikap keluarga dalam perawatan pasien stroke di ruang L Rsu X Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(2), 60–69.
- Sari, R. A. (2019). *Pengelolaan Pasien Stroke Hemoragic Dengan Pemberian Oksigen Dan Posisi Head Up 30° Terhadap Perubahan Hemodinamik Tubuh Di Ruang Igd Rsud Tugurejo Semarang*. http://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=18064&keywords=&
- Stiawan, B., Dwi, A., Effendy, P., Zahra, K., & Azimi, I. (2018). REHAPS (Rehabilitasi Pasca Stroke) Game Rehabilitasi pasca Stroke berbasis Kinect untuk Meningkatkan Memori Gerak. *E-Proceeding of Applied Science*, 4(2), 699–707.